



## **PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KELAS II SD DI SEKOLAH KRISTEN KALAM KUDUS PEMATANGSIANTAR**

**Imelda Sabrina Sibarani\*<sup>1</sup>, Gloria Sirait<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pendidikan Biologi

e-mail: [imeldasabrina22@gmail.com](mailto:imeldasabrina22@gmail.com)<sup>1</sup>, [gloria.sirait@uhnp.ac.id](mailto:gloria.sirait@uhnp.ac.id)<sup>2</sup>

### **INFO ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel :**

Diterima : 23-07-2023

Disetujui : 02-08-2023

Diterbitkan : -08-2023

#### **Kata Kunci :**

Keterampilan Membaca Siswa;  
Metode Drill; Motorik Halus.

### **ABSTRAK**

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh setiap orang. Namun pada kenyataannya, peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang belum terampil dalam membaca. Hal ini terlihat ketika peneliti memberikan latihan kepada siswa untuk membaca materi yang ada di papan tulis. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan menjelaskan langkah penerapan metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di SD Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Pelton. Sumber data yang digunakan antara lain: RPP peneliti, lembar tes yang diukur menggunakan rubrik, lembar observasi mentor atau umpan balik mentor dan jurnal refleksi peneliti. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan membaca siswa kelas II dengan rata-rata nilai pada indikator penerapan I sebesar 55,53, penerapan II sebesar 70, dan sebesar 73,52 di penerapan III. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD di SD Kristen Kaam Kudus Pematangsiantar dengan menggunakan langkah-langkah metode yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa; menjelaskan manfaat dari latihan membaca yang akan dilakukan, menyajikan informasi atau materi, pemberian arahan untuk membaca teks bahasa Inggris, dan melakukan latihan membaca teks bahasa Inggris; guru mengobservasi setiap siswa selama pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa; guru melakukan refleksi tentang pembelajaran dan latihan yang dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan di pelaksanaan selanjutnya.

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History :**

### **ABSTRACT**

*Reading skill is one of the important language skills to be*



Received : 23-07-2023

Accepted : 02-08-2023

Publish : -08-2023

**Keywords:**

*Student Reading Skills; Drill Method; Fine Motoric.*

*mastered by everyone. But in fact, the researcher found that many students were not skilled in reading. This can be seen when the researcher gives exercises to students to read the material on the blackboard. To overcome this problem, the researcher applied the drill learning method to improve students' reading skills and explained the steps for applying this method to improve students' reading skills at Kalam Kudus Christian Elementary School Pematangsiantar. The research method used is the Pelton model of Classroom Action Research (CAR). Sources of data used include: researcher's lesson plans, test sheets measured using rubrics, mentor observation sheets or mentor feedback and researcher reflection journals. The results of the data analysis showed an increase in the reading skills of class II students with an average score on the application indicator I of 55.53, application II of 70, and 73.52 in application III. So it can be concluded that the application of the drill method can improve the reading skills of second grade students at SD Kristen Kaam Kudus Pematangsiantar by using the steps of the method, namely: conveying learning objectives and motivating students; explaining the benefits of the reading exercises to be carried out, presenting information or materials, giving directions for reading English texts, and doing English reading exercises; the teacher observes each student during learning and gives an assessment of student work; the teacher reflects on the learning and exercises carried out as an effort to improve in the next implementation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah proses seumur hidup yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja (Knight, 2009, hal. 16). Jadi, dari pengertian ini dapat diketahui bahwa pendidikan itu tidak hanya harus berada di sekolah, kurikulum sekolah, media pembelajaran dan lain-lain. Melalui pengertian di atas semakin terlihat bahwa pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan setiap manusia dan ini adalah sebuah proses alamiah yang sebenarnya pasti terjadi dalam setiap kehidupan individu. Tujuan sebuah pendidikan bukan hanya sebatas mengejar pengetahuan saja, melainkan mempersiapkan setiap peserta didik untuk hidup di dunia yang sekarang. Dalam pendidikan juga mempelajari tentang bahasa. Jadi, kita perlu untuk mengembangkan keterampilan berbahasa kita secara bertanggungjawab (Van Brummelen, 2008). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan bahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak (2) keterampilan berbicara (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis (Hayon, 2007). Keterampilan berbahasa ini sangat penting diajarkan di pendidikan dasar, karena usia tersebut merupakan usia yang tepat menanamkan konsep-konsep penting dalam diri anak, jadi anak harus sudah menguasai beberapa keterampilan ini di pendidikan dasar. Hal ini didukung oleh Prianto (2011) yang mengatakan bahwa anak berusia 7 tahun harusnya sudah menguasai beberapa keterampilan seperti keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Namun, hal ini berbeda dengan kondisi yang terdapat di kelas yang menjadi fokus peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dan mengajar yang telah dilakukan pada siswa kelas II, peneliti menemukan sebuah permasalahan yang terjadi dalam kelas. Masalahnya adalah banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca sebuah teks bahasa Inggris dengan menggunakan pengucapan yang baik dan benar. Membaca merupakan salah satu keterampilan motorik, dan untuk anak usia kecil atau



termasuk kelas II, membaca merupakan bagian dari keterampilan motorik halus. Keterampilan-keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil, fungsi-fungsi seperti menulis, menggambar, dan lain-lain bergantung pada keterampilan motorik halus anak (Upton, 2012). Santrock (2003) mengatakan bahwa siswa Sekolah Dasar termasuk dalam masa anak tengah dan akhir (*Middle and late childhood*), yakni masa perkembangan di usia 6-11 tahun dengan ciri siswa mulai menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, dan mereka secara formal juga dikenalkan dengan dunia yang lebih luas dan budayanya. Hal ini sejalan juga dengan yang dikatakan dalam bukunya bahwa anak usia 0-8 memiliki energi yang cukup untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar, seperti berlari maupun motorik halus seperti menulis (Novitawati, 2014).

Berdasarkan uraian masalah-masalah yang dijabarkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa tidak terampil dalam membaca. Melihat permasalahan yang terjadi, maka perlu dirancang suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peneliti memilih metode pembelajaran *drill* karena menurut peneliti metode ini sangat cocok dalam meningkatkan atau melatih motorik halus yaitu keterampilan membaca siswa. Metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari (Wahyuni, 2013). Metode *drill* yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya dan dalam penerapannya dilakukan dengan cara latihan berulang-ulang. Metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari (Wahyuni, 2013). Metode *drill* yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya dan dalam penerapannya dilakukan dengan cara latihan berulang-ulang. Sedangkan menurut Suyanto dan Jihad (2013, hal. 131) metode *drill* adalah “Metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan”. Metode *drill* adalah metode yang dilakukan melalui latihan-latihan secara berulang dan bertujuan untuk membuat siswa menguasai sebuah keterampilan tertentu. Berdasarkan kajian teori di atas disimpulkan bahwa metode *drill* adalah metode pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam bentuk latihan secara berulang-ulang dengan tujuan siswa bisa menguasai keterampilan tertentu dan ketangkasan dalam pembelajaran tertentu. Metode *drill* dapat digunakan oleh guru saat melatih siswa membaca, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan peralatan, melakukan operasi hitung perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, membaca tanda-tanda/symbol. Jika guru melakukannya secara berulang maka siswa akan memiliki ketepatan dan kecepatan atau semakin terampil (Purnomo, 2013). Syaiful Sagala dan Subana dalam Darmadi (2017) mengatakan bahwa dengan mengajari anak latihan secara terus menerus, maka hal tersebut akan mendorong siswa untuk memiliki ketangkasan/keterampilan yang lebih baik. Hal ini semakin didukung oleh Tarigan dan Guntur (2008) yang mengatakan bahwa keterampilan membaca ini tidak dapat akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Melalui pembahasan teori dari beberapa ahli di atas bahwa kriteria metode *drill* ini cocok dengan permasalahan yang terjadi di kelas yaitu keterampilan membaca siswa.

Alasan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan melalui penelitian yang dilakukan oleh Sunari dari Universitas Tanjungpura Pontianak yang diberi judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Metode Latihan di Kelas IV Sekolah Dasar” yang mengatakan bahwa metode latihan berhasil meningkatkan keterampilan membaca anak, dengan perolehan data pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 2.08 meningkat menjadi 4.85 pada siklus II. Hal ini juga terbukti dengan jurnal ilmiah yang diberi judul “Penggunaan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Sibaluton” yang mengatakan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, dengan perolehan data hasil observasi dengan rata-rata presentase kemampuan menulis permulaan anak pada siklus I sebesar 60,00% masuk dalam kriteria sedang, dan pada penerapan siklus II pencapaian kemampuan



memabaca permulaan anak naik menjadi 90,00% masuk dalam kriteria tinggi (Hadijah, 2016). Berdasarkan masalah yang terjadi dan solusi yang dipilih, maka peneliti memberikan judul pada penelitian ini yaitu “Penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II di sekolah Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar.”

## METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Subjek penelitian adalah siswa kelas II tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan di kelas II. Tempat penelitian adalah di sekolah Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar. Waktu penelitian pada bulan Mei 2023 sampai dengan Juli 2023. Data penelitian berdasarkan hasil membaca siswa, umpan balik mentor, jurnal refleksi dan RPP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Umpan Balik Mentor

Komentar mentor terkait variabel masalah pada penerapan pertama dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Variabel Masalah Umpan Balik Mentor Penerapan Pertama**

No	Indikator	Komentar Mentor
1.	Fluency	Masih banyak terjadi hesitasi
2.	Accuracy	Semua ucapan tidak dapat dipahami
3.	Pronunciation	Hampir semua ucapan tidak benar
4.	Intonation	Tekanan/irama semua kata salah

Berdasarkan hasil umpan balik yang diberikan oleh mentor, terlihat masih banyak siswa yang belum memenuhi empat indikator keterampilan membaca yang ada. Melalui komentar mentor di atas juga semakin mendukung bahwa indikator ketiga yang pada hasil tes yang dilakukan mendapat persentase paling rendah dari keterampilan membaca yang juga memang masih belum tercapai.

Adapun aspek penilaian reading aloud dapat di jelaskan di pada Tabel 4.2 di bawah ini

**Tabel 2. Aspek Penilaian Reading Aloud**

Aspek	Skor			
	50	60	70	80
1. Fluency				
2. Accuracy				
3. Pronunciation				
4. Intonation				

### Keterangan untuk:

1. Fluency  
50-60 : Bila terjadi hesitasi  
60-70 : Lancar, tetapi masih ada hesitasi  
70-80 : Lancar  
80 : Sangat lancar
2. Accuracy  
50-60 : Semua ucapan tidak dapat dipahami  
60-70 : Sebagian kecil ucapan sudahh dapat dipahami  
70-80 : Sebagian besar ucapan sudahh dapat dipahami  
80 : Semua ucapan dapat dipahami
3. Pronunciation  
50-60 : Hampir semua ucapan tidak benar  
60-70 : Sebagian kecil ucapan sudah benar  
70-80 : Sebagian kecil ucapan sudah benar



4. Intonation
- 80 : Semua ucapan benar
  - 50-60 : Tekanan/irama semua kata salah
  - 60-70 : Tekanan/irama sebagian kecil kata benar
  - 70-80 : Tekanan/irama sebagian benar kata benar
  - 80 : Tekanan/irama semua kata, frasa, kalimat benar

## B. Rubrik Penilaian Reading Aloud

### 1. Tes

Pada pertemuan pertama tes dilakukan dalam bentuk *drill* dalam hal ini adalah menulis kalimat. Hasil tes anak pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Tes Membaca Siswa Penerapan Pertama**

Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Rata-Rata Per Indikator
S1	50	50	60	70	57,5
S2	60	70	70	80	70
S3	70	70	70	80	72,5
S4	80	80	80	60	75
S5	60	50	60	60	57,5
S6	60	50	60	60	57,5
S7	70	70	70	70	70
S8	60	50	60	60	57,5
S9	50	50	60	60	57,5
S10	50	70	70	70	65
S11	50	60	70	60	60
S12	60	60	70	60	62,5
S13	50	60	60	60	57,5
S14	50	50	50	50	50
S15	60	60	60	70	52,5
S16	50	50	50	60	52,5
S17	50	60	70	70	62,5
S18	70	80	80	70	75
S19	80	80	80	70	77,5
S20	70	70	70	80	72,5
S21	60	60	70	70	65
S22	60	50	60	70	60
S23	70	70	60	70	67,5
S24	70	60	50	80	65
S25	50	50	60	70	57,5
S26	80	80	50	50	65
S27	70	60	50	70	62,5
S28	60	60	50	80	62,5
<b>Jumlah</b>	1720	1730	1770	1880	722
<b>X</b>	59,31	59,65	61,03	64,82	<b>55,53</b>

Ket: X = Nilai rata-rata siswa yang mencapai minimal kriteria baik atau berkembang sesuai harapan

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa masih banyak siswa yang hasil membaca teks bahasa inggris masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai pada setiap indikator. Nilai paling tinggi adalah 64.82 pada indikator keempat, dan yang paling rendah adalah pada indikator pertama yaitu kelancaran membaca



yang paling lama yang hanya pada 59,3. Kemudian rata-rata nilai dari semua indikator adalah sebesar 55,53 yang artinya setiap siswa belum memenuhi setiap indikator membaca teks bahasa Inggris.

**Tabel 4. Hasil Tes Membaca Siswa Penerapan Kedua**

Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Rata-Rata Per Indikator
S1	80	70	70	80	75
S2	70	70	70	80	72,5
S3	60	50	60	70	60
S4	70	70	70	80	72,5
S5	70	60	70	70	67,5
S6	70	50	60	50	62,5
S7	60	60	70	70	65
S8	60	50	70	60	60
S9	70	70	70	70	70
S10	60	70	70	70	67,5
S11	50	60	60	60	57,5
S12	70	60	70	70	67,5
S13	70	70	70	80	72,5
S14	60	50	60	70	60
S15	70	70	80	70	72,5
S16	50	50	50	50	50
S17	70	80	70	70	72,5
S18	80	70	70	80	75
S19	80	80	80	80	80
S20	80	80	80	80	80
S21	80	70	80	80	77,5
S22	60	60	70	70	65
S23	80	80	80	80	80
S24	80	80	70	70	75
S25	70	70	70	80	72,5
S26	80	70	80	70	75
S27	80	80	70	80	77,5
S28	80	80	80	80	80
<b>Jumlah</b>	1960	1880	1970	2020	1050
<b>X</b>	70	67,14	70,36	72,14	<b>70</b>

Ket: X = Jumlah siswa yang mencapai minimal kriteria baik atau berkembang sesuai harapan

Berdasarkan tabel di atas, beberapa siswa sudah mengalami peningkatan dalam beberapa indikator keterampilan membaca yang ada. Hal ini terlihat dari nilai dalam setiap indikator yaitu berada pada interval 67,14 sampai 72,14, dan nilai paling tinggi adalah 72,14 pada indikator keempat dan yang paling rendah adalah pada indikator kedua yaitu ukuran membaca yang sebegini kecil masih sulit dipahami pada interval 67,14. Kemudian rata-rata nilai dari semua indikator adalah sebesar 70, nilai ini mengalami peningkatan dibanding pada penerapan sebelumnya.

**Tabel 5. Hasil Tes Membaca Siswa Penerapan Ketiga**

Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Rata-Rata Per Indikator
S1	80	70	70	80	75
S2	70	70	70	80	72,5



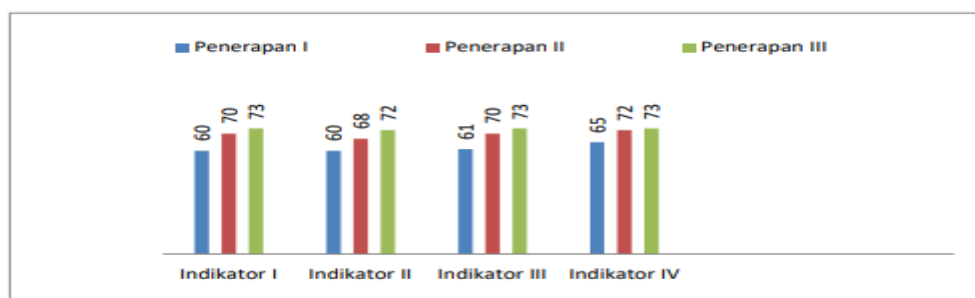
S3	60	50	60	60	57,5
S4	70	70	70	80	72,5
S5	70	60	70	60	65
S6	60	80	60	80	70
S7	80	60	70	70	70
S8	70	80	70	60	70
S9	70	70	70	70	70
S10	60	70	70	70	67,5
S11	80	60	60	70	67,5
S12	70	70	70	70	70
S13	70	70	70	80	72,5
S14	80	80	60	60	75
S15	70	70	80	70	72,5
S16	80	80	80	80	80
S17	70	80	70	70	72,5
S18	80	70	70	80	75
S19	80	80	80	80	80
S20	80	80	80	80	80
S21	80	70	80	80	77,5
S22	80	80	80	80	80
S23	80	80	80	80	80
S24	70	70	80	60	70
S25	80	80	70	80	77,5
S26	50	60	70	80	65
S27	80	80	70	70	62,5
S28	80	80	80	70	75
<b>Jumlah</b>	2050	2020	2040	2040	1250
<b>X</b>	73,21	72,14	72,85	72,85	<b>73,52</b>

Ket: X = Jumlah siswa yang mencapai minimal kriteria baik atau berkembang sesuai harapan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa yang memenuhi indikator keterampilan menulis sudah meningkat. Terbukti dari setiap indikator yang mengalami kenaikan. Kemudian rata-rata nilai dari semua indikator adalah sebesar 73,52, nilai ini mengalami peningkatan dibanding pada penerapan pertama dan kedua.

## 2. Analisis dan Pembahasan Tes

Berdasarkan analisis hasil tes selama tiga kali penerapan metode terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis siswa. Gambar 4.1 merupakan diagram peningkatan persentase keterampilan menulis siswa kelas II SD.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca



Berdasarkan analisis data dari penerapan pertama hingga penerapan ketiga, metode *drill* berjalan dengan baik. Hal yang masih kurang dalam setiap penerapan diperbaiki guru di penerapan selanjutnya. Berdasarkan refleksi mengajar dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan bersama guru mentor, peneliti menyadari bahwa ketika menerapkan metode *drill* dalam sebuah penelitian di dalam kelas hal penting yang perlu diperhatikan adalah pemberian informasi atau instruksi yang jelas kepada siswa. Melalui gambar di atas menunjukkan juga bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode *drill*, jika dilihat berdasarkan hasil tes membaca siswa pada setiap penerapan mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan selama tiga kali penerapan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II di sekolah Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dari setiap diagnosa yang ditulis oleh peneliti dalam RPP nya, dari setiap pernyataan yang ditulis oleh mentor peneliti dalam lembar umpan baliknya dan dari hasil perhitungan nilai tes siswa pada penerapan satu sampai kepada penerapan ketiga. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan keterampilan membaca. Pada penerapan pertama rata-rata persentase siswa yang mencapai minimal kriteria baik atau berkembang sesuai harapan adalah sebesar 55,53 mengalami peningkatan menjadi 73,52 pada penerapan ketiga.
2. Penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II di SD Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar, dengan menggunakan langkah-langkah *drill* yang konsisten yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa; menjelaskan manfaat dari latihan membaca yang akan dilakukan, menyajikan informasi atau materi, pemberian arahan untuk membaca, dan melakukan latihan membaca; guru mengobservasi setiap siswa selama pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa; guru melakukan refleksi tentang pembelajaran dan latihan yang dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan di pelaksanaan selanjutnya. Metode ini berhasil karena ada korelasi antar guru dan siswa yang sama-sama berusaha untuk bisa meningkatkan keterampilan membaca. Penerapan metode *drill* mengajarkan bahwa setiap manusia mengalami proses pertumbuhan dan dalam proses pertumbuhan itu manusia diajarkan untuk semakin lebih baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SD Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

## **REFERENSI**

- Alfianika, N. 2016. Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Depublish.
- Ana Widyastuti, M. 2017. Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anggito, A., Setiawan, J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S. 2010. Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aziz, R. U. 2006. Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar. Solo: Tiga Serangkai.
- Capehart, J. 2012. Teaching with Heart. Jakarta: Metanoia Publishing.
- Darmadi, H. 2017. Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Ekawarna, P. D. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).



- FIP-UPI, T. P. 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Fitrah, M., Luthfiah, D. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Hadijah. 2016. *Penggunaan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Sibaluton*. Jurnal Kreatif Tadulako, 4 (8), 235-249.
- Hayon, D. J. 2007. Membaca dan Menulis Wacana. Jakarta: Grasindo.
- Imas Kurniasih, S. P., & Sani, B. 2014. Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kata Pena.
- Jasmin jalil, S. E. 2014. Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Knight, G. R. 2009. Filsafat & Pendidikan. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.
- Malawi, I., Kadarwati, A., & Kusuma Dayu, D. 2018. *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA.
- Mohammad Siddik, M. 2016. Dasar-Dasar Membaca dengan Penerapannya. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Novitawati. 2014. *Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Selaras Jakarta Timur*. (R. A. Kasan, Ed.). Tarbiyah Jurnal ilmiah Kependidikan, 3(1), 93-102.
- Pelton, R. P. 2010. Action Research for Teacher Candidates. America: The Rowman and Little field.
- Prastowo, A. 2015. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Priyatna, A. 2012. Intelligent Never Look So Good. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Saminanto. 2010. Ayo Praktik PTK. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sari, N., & Maryatun. 2016. *Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Semester Genap SMK Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Promosi, IV(2), 69-77.
- Shobirin, M. 2016. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Siddik, M. 2016. Dasar-Dasar Membaca dengan Penerapannya. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Simamora, R. H. 2009. Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suprihatiningsih. 2016. Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyanto., Jihad, A. 2013. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Deepublish.
- Tambak, S. 2016. *Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-hikmah, 13 (2), 115-117.
- Tarigan., Guntur, H. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori & Praktik. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wahyuni, N. 2013. *Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Matematika*. Prosiding Seminar Nasional, 2 (1), 110-127.
- Wiyanto, A., Sugiyarto, & Astuti, K. P. 2004. Mampu Berbahasa Indonesia. Jakarta: Grasindo.